
Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Siswa Kelas II Semester I SD Negeri 1 Pertima

I Gusti Ayu Lilis Astuti

SD Negeri 1 Pertima

ayulilis73@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of the second semester students in the first semester at SDN 1 Pertima. Based on the results of preliminary observations, it was obtained that the absorption capacity of grade 1 students at SD Negeri 1 Pertima only reached 60%. Teaching improvement in mathematics learning outcomes for students in grade II of first semester of SD Negeri 1 in the academic year 2017/2018 after applying the learning model to make a match

This type of research is Classroom Action Research. Place of action in SD Negeri 1 Pertima by taking the research subjects of the second semester students in the first semester who took 13 students. The object of this research is the learning outcomes of mathematics students in the second semester of semester I on theme 2, namely the multiplication material and the division of chopped numbers with a product of up to 100. The collection of this data using the collection method to study student learning and test methods to produce student learning outcomes after data collected, then analyzed using descriptive statistical methods.

The application of learning models makes the match can improve mathematics learning outcomes of students in grade II of SD Negeri 1 Pertima in the 2017/2018 Learning Year. The average

Keywords:

Model Pembelajaran Make A Match, hasil belajar.

student mathematics learning outcomes in the first cycle is 66 with a classical completeness of 54%, in the second cycle increased to 76 with a classical completeness of 92%, this has been proven to improve mathematics learning outcomes by 38%.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas II semester I di SDN 1 Pertima. Berdasarkan hasil obsservasi awal diperoleh Daya serap siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Pertima baru mencapai 60%. Mengetahui peningkatan hasil belajar muatan Matematika siswa kelas II Semester I SD Negeri 1 Pertima tahun Pembelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tempat pelaksanaan tindakan adalah di SD Negeri 1 Pertima dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas II semester I yang berjumlah 13 orang siswa. Objek penelitian ini adalah berupa hasil belajar muatan matematika siswa kelas II semester I pada tema 2 yaitu pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan hasil kali sampai 100. Pengumpulan data ini dengan menggunakan metode observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika siswa kelas II SD Negeri 1 Pertima Tahun Pembelajaran 2017/2018. Rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada siklus I yaitu 66 dengan ketuntan klasikal 54%, pada siklus II meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal 92%, hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar Matematika sebesar 38%.

Pendahuluan

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang bertujuan membekali siswa agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini. Dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran, juga pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu peneliti dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pelajaran matematika, peneliti dituntut mempunyai kompetensi terhadap tugasnya. Salah satunya adalah peneliti harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan.

Namun kenyataannya, hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah. Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah yang kami lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 13 siswa kelas II yang mengikuti tes, 10 siswa (77%) belum memperoleh hasil yang diharapkan (tidak tuntas). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk muatan Matematikadi SD Negeri 1 Pertama adalah 70. Sehingga kalau nilai anak kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Daya serap siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Pertama baru mencapai 60%. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari peneliti. Peneliti sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran. Sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera dipecahkan akan semakin tidak baik hasil pembelajaran selanjutnya. Dari hasil identifikasi dan analisis, ditemukan beberapa masalah yang harus dipecahkan. Untuk itu ditentukan alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Menggunakan media dan alat peraga harus sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2.
2. Model pembelajaran yang digunakan ada unsur permainan dan menyenangkan.
3. Metode yang digunakan lebih variatif supaya anak tidak bosan.

Salah satu model pembelajaran yang pas buat siswa adalah model pembelajaran *A-Match*. Model pembelajaran *make and match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama,

kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Winataputra, 2004

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti selaku guru kelas II di SD Negeri 1 Pertama mengupayakan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *make a match* Sebagai Alternatif Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Untuk Meningkatkan Minat Belajar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 1 Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang peneliti lakukan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika siswa kelas II semester I SD Negeri 1 Pertama Tahun Pembelajaran 2017/2018? Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui peningkatan hasil belajar muatan Matematika siswa kelas II Semester I SD Negeri 1 Pertama setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*

Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yang mempunyai masalah dalam pembelajaran.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Tempat pelaksanaan tindakan adalah di SD Negeri 1 Pertama dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas II semester I yang berjumlah 13 orang siswa. Objek penelitian ini adalah berupa hasil belajar muatan matematika siswa kelas II semester I pada tema 2 yaitu pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan hasil kali sampai 100

3. Waktu Pelaksanaan

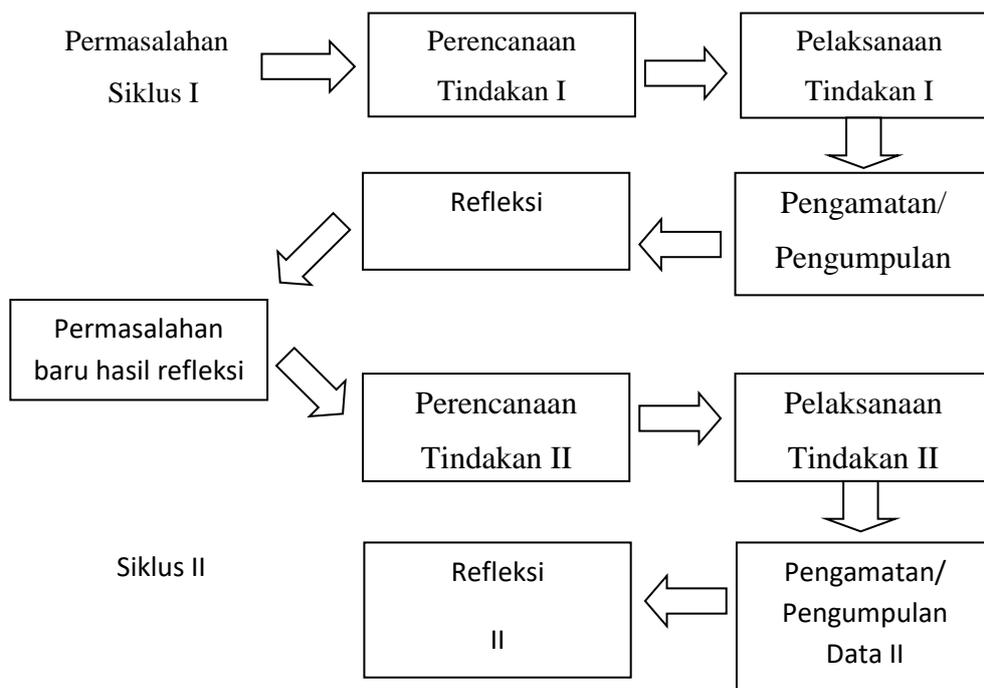
Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2017. Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017				November 2017				Desember 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal dan perencanaan tindakan I	■	■	■																	
2.	Pelaksanaan tindakan I				■	■	■														
3.	Pengamatan/ pengumpulan data I				■	■	■	■													
4.	Refleksi I								■	■											
5.	Perencanaan tindakan II										■	■									
6.	Pelaksanaan tindakan II												■	■	■		■				
7.	Pengamatan/ pengumpulan data II												■	■	■	■	■	■			
8.	Refleksi II																	■	■		
9.	Penulisan laporan/ penjilidan																	■	■	■	

4. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006). Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto seperti terlihat pada Gambar 4.2.



Diadopsi dari Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006)

Gambar 4.1 Rancangan penelitian tindakan

Pelaksanaan Pembelajaran dan Perbaikan Pembelajaran terdiri dari 2 siklus.

5. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan Matematika siswa II Semester I SD Negeri 1 pertama tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match*. Untuk lebih jelasnya jenis instrumen dan teknik pengumpulan data disajikan dalam tabel

Tabel 3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

<i>Jenis Data</i>	Teknik pengumpulan data	Instrumen Penelitian	Waktu
Hasil Belajar	Tes	Tes Hasil Belajar	Akhir Siklus

Data hasil belajar siswa diperoleh dari kemampuan siswa menjawab tes. Tes aspek hasil belajar tes melengkapi isian. Skor untuk masing-masing item tes, pada tahap awal berupa angka dibuat dalam rentang nol dan 1, kemudian skor tersebut di rata-ratakan.

6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Setelah diperoleh skor siswa, selanjutnya dicari skor rata-rata prestasi belajar siswa (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum \bar{X}$ = jumlah skor hasil belajar siswa

N = banyak siswa

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas jika $\bar{X} \geq 70$ dan satu kelas dikatakan tuntas jika $KK \geq 85\%$. Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SD Negeri 1 Pertama pada semester ini. Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata (\bar{X}) pencapaian minimal 70 dan ketuntasan klasikalnya (KK) minimal 85%.

Peningkatan untuk aspek hasil belajar ini dianalisis dari rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa dalam satu kelas (\bar{X}) pada siklus I dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II. Aspek hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika rata-rata nilai prestasi belajar siklus II lebih besar dari rata-rata siklus I (\bar{X} siklus II $>$ \bar{X} Siklus I $>$ \bar{X} sebelum penelitian).

7. Indikator Keberhasilan

Tindakan dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun keberhasilan pelaksanaan penelitian ini berpedoman pada kriteria Keberhasilan siswa dalam peningkatan hasil belajar Matematika digunakan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa tercapai bila nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata ≥ 70 , DSS $\geq 70\%$ dan KB $\geq 85\%$.

Pembahasan

1. Deskripsi Awal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar ditemukannya permasalahan-permasalahan di Kelas II SD Negeri 1 Pertima pada semester I dalam pembelajaran matematika. Dampak yang paling besar dari masalah yang timbul adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Adapun yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Siswa harus diberikan kesempatan lebih banyak berkolaborasi dengan rekan-rekannya, berdiskusi dan bermain dalam pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa kelas II SD masih dominan senang melaksanakan bermain. Untuk itu guru menciptakan suasana belajar dalam bermain sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan dan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam suasana bermain adalah model pembelajaran *make a match*. Pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran kooperatif. Jadi dalam pembelajaran siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kooperatif yang beranggotakan 4-5 orang setiap kelompoknya. Siswa kelas I SD Negeri 1 Pertima berjumlah 13 orang. Peneliti bagi menjadi 3 kelompok sehingga terdapat 2 kelompok yang beranggotakan 4 dan 1 kelompok lagi beranggotakan 5 orang. Dalam proses pembelajaran siswa difasilitasi bilangan-bilangan dalam rentang 1-100 yang akan di pasang/ditempel di papan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian, yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali tatap muka pembelajaran dan 1 kali pelaksanaan tes akhir siklus (tes formatif). Setiap pertemuan dirancang dengan alokasi waktu 1 hari mengingat meskipun fokus perbaikan pada muatan matematika namun pembelajaran tetap dilaksanakan secara tematik terpadu.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2017. Tahapan penelitian di siklus I dimulainya dari tahap perencanaan penelitian (menyusun proposal dan perencanaan tindakan siklus I), tahap pelaksanaan penelitian (implementasi model pembelajaran *make a match*), tahap pengumpulan data/observasi (mengambil data hasil belajar), dan tahap evaluasi refleksi (menganalisis data hasil penelitian untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di siklus I).

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada bulan September 2017. Waktu pelaksanaan penelitian siklus I disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Alokasi waktu	Pos Tes/ Tes Akhir
1	11 September 2017	1 hari	Tindakan 1
2	14 September 2017	1 hari	Tindakan 2
4	18 September 2017	1 hari	Tes Akhir Siklus II

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan. Sebagian siswa dalam masing-masing kelompok sudah dapat memegang peranan sebagai koordinator untuk melaksanakan diskusi pada kelompoknya masing-masing, namun kecenderungan siswa dalam menunggu instruksi dari peneliti untuk melaksanakan diskusi dan menjawab pertanyaan pada LKS masih cukup besar. Siswa masih terbiasa pada pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan, di mana guru masih berperan aktif dalam proses belajar siswa.. Guru perlu memeriksa bahwa setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru mengintensifkan bimbingan kepada kelompok yang masih belum tuntas dalam menyelesaikan tugasnya sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang dipelajari. Siswa masih terlarut dalam bermain, sehingga kesan pembelajarannya lebih minim, beberapa siswa tidak focus belajar dan asik membuat permainan di luar setting yang telah disediakan guru. antusias siswa mengikuti pembelajaran belum Nampak, sehingga pembelajaran kurang bergairah. Banyak komunikasi guru yang harus diulang-ulang karena siswa kurang memperhatikan aturan permainan yang ditetapkan.

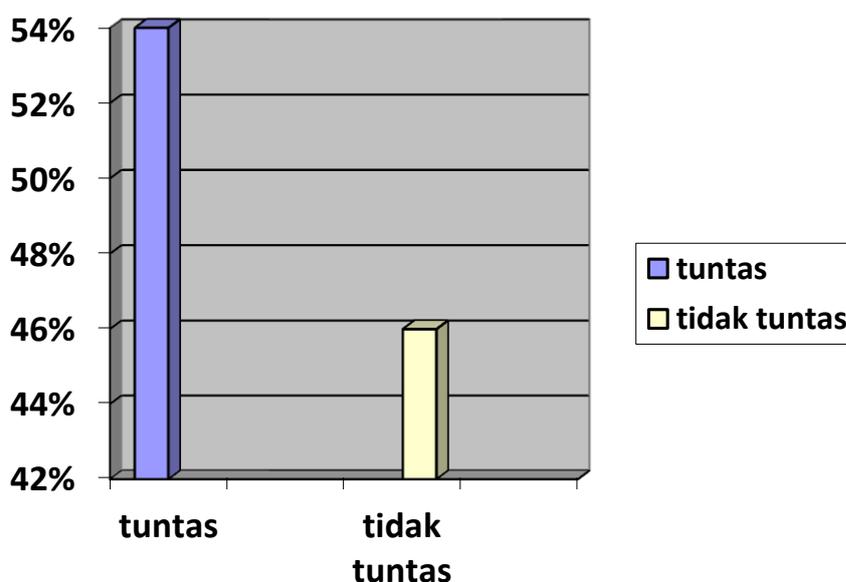
Hasil belajar dikontribusikan tes formatif di akhir siklus I sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan pada siklus I adalah tes pilihan ganda dengan 10 butir pertanyaan. Cakupan materi yang digunakan adalah menyangkut nama-nama hari selama sepekan. Rekapitulasi hasil belajar siklus I disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar Matematika siklus I

No	Indikator	Hasil Analisis
1	Nilai Terendah	50

2	Nilai Tertinggi	80
3	Jumlah Nilai	860
4	Rata-rata hasil belajar	66
5	Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	7
6	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	54%
7	Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	6
8	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai < 70	46%

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66; skor minum adalah 50 dan skor maksimumnya 80. Ketuntasan belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Pertama pada siklus I adalah 54%. Profil ketuntasan belajar siswa pada siklus I disajikan pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Profil ketuntasan belajar siswa siklus I

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66 dengan ketuntasan klasikal 54%. Hasil ini masih dibawah standar yang ditetapkan di SD Negeri 1 Pertama dengan rata-rata ketuntasan belajar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Berdasarkan hasil observasi selama tindakan di siklus I ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang dapat dijadikan refleksi untuk siklus II terkait dengan proses penilaian dan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran pada siklus I secara umum belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum mampu untuk mengikuti model pembelajaran yang baru, di mana siswa masih belum mampu mengikuti setting pembelajaran yang diarahkan oleh guru, siswa aktif bermain sendiri tanpa memperhatikan guru. Sering kali guru harus mengulang kalimat-kalimat untuk membantu siswa sehingga waktu pembelajaran kurang optimal.
- b. Pembelajaran kurang bergairah, siswa menciptakan permainan sendiri dan bercanda, aspek kebermanfaatan belajar menyenangkan belum nampak.
- c. Pembagian tugas dalam kelompok belum terorganisir dengan baik, siswa pada saat pengambilan gambar tampak bingung giliran siapa yang mengambil, sedangkan siswa yang tidak mendapatkan kesempatan mengambil gambar bingung harus melakukan kegiatan apa.

Berdasarkan kendala-kendala dalam pembelajaran pada siklus I yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dilakukan beberapa upaya perbaikan untuk mengatasi kendala tersebut dengan melakukan upaya sebagai berikut.

- a. Berdasarkan pengalaman belajar di siklus I, guru memberikan arahan dan setting pembelajaran serta aturan yang harus dilakukan siswa pada saat belajar. Siswa boleh saja bermain namun harus mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan demi tujuan bersama.
- b. Untuk menggairahkan pembelajaran peneliti akan memberikan hadiah bagi siswa dan kelompok terbaik dalam pembelajaran di siklus II. Hadiah yang akan peneliti berikan adalah alat tulis untuk menunjang proses pembelajaran
- c. Mengintensifkan bimbingan pada masing-masing kelompok, sehingga prestasi dan proses belajar siswa dapat ditingkatkan.

3. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pembelajaran di siklus I, peneliti merencanakan tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Secara umum peneliti tidak mengubah setting pembelajaran, namun peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan teknis di kelas agar rencana yang telah tersusun berjalan lebih optimal. Kegiatan penelitian di siklus II lebih rinci sebagai berikut.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pembelajaran untuk siklus II yang disesuaikan dengan materi, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Menyusun pokok-pokok materi pembahasan
- c. Menyusun lembar kerja siswa dan gambar pintar siklus II.
- d. Menyusun tes hasil belajar dan lembar jawaban

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Waktu pelaksanaan penelitian siklus II disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II

No	Hari/Tanggal	Jam Pertemuan	Pos Tes/ Tes Akhir
1	16 Oktober 2017	1 hari	Tindakan 1
2	19 Oktober 2017	1 hari	Tindakan 2
4	20 Oktober 2017	1 hari	Tes Akhir Siklus II

Pelaksanaan diskusi siklus kedua ini mengalami peningkatan dari pada siklus I, di mana hal ini merupakan hasil positif dari refleksi dan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan terhadap kekurangan pembelajaran pada siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti langkah pembelajaran yang dibelajarkan sehingga siswa dapat lebih mandiri dalam memecahkan persoalan yang ada pada LKS. Siswa sudah mampu menemukan konsep-konsep yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, baik dengan jalan memperoleh jawaban informasi melalui buku atau melalui *sharing* pendapat bersama teman dalam satu kelompoknya. Guru melakukan bimbingan dan memfasilitasi siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk menemukan konsep-konsep yang penting terkait dengan permasalahan dan pokok bahasan yang dikaji sehingga memperoleh penjelasan berupa pemecahan masalah yang terdapat pada LKS. Guru masih tetap memeriksa bahwa setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru mengintensifkan bimbingan kepada kelompok yang masih belum tuntas dalam menyelesaikan tugasnya sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok, minat siswa sudah terjadi peningkatan. Guru selanjutnya menanggapi hasil pekerjaan kelompok dan diskusi secara umum serta menanggapi konsep-konsep yang dikemukakan siswa agar siswa dapat mengevaluasi sendiri pengetahuan yang telah dibentuk sebelum atau selama proses

pembelajaran. Observasi minat siswa dilakukan mulai dari awal kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan siswa sudah bergairah, pembelajaran mengarah pada pembelajaran menyenangkan. Hal ini tampak dari antusiasme siswa bermain sambil belajar.

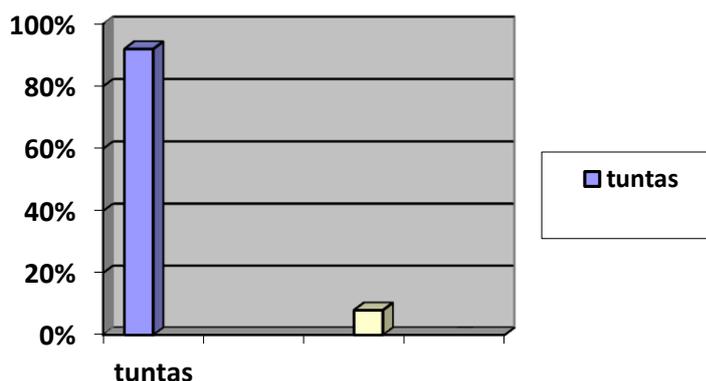
Hasil belajar dikontribusikan tes formatif di akhir siklus II sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan pada siklus II adalah tes. Rekapitulasi hasil belajar siklus II disajikan pada Tabel 4. Tabel 4.4

Rekapitulasi hasil belajar siklus II

No	Indikator	Hasil Analisis
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Jumlah Nilai	990
4	Rata-rata hasil belajar	76
5	Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	12
6	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	92%
7	Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	1
8	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai < 70	8%

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76. Ketuntasan belajar Matematika yang dicapai siswa pada akhir siklus II adalah 92%.

Profil ketuntasan belajar siswa pada siklus II disajikan pada Gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Profil ketuntasan belajar siswa siklus II

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.2, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas I SD Negeri 1 Pertima pada siklus II adalah 76 dengan ketuntasan klasikal 92%. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa lebih besar atau sama dengan 70 dan ketuntasan klasikal siswa lebih besar atau sama dengan 85%.

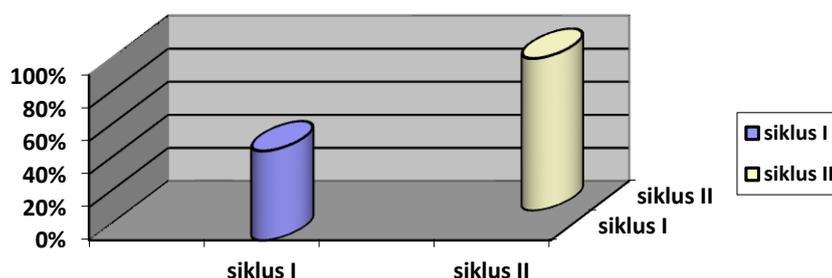
4. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dengan Siklus II

Perkembangan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II dapat dilihat kembali pada hasil belajar siswa selama siklus I dan siklus II yang meliputi minat belajar dan hasil belajar. Perbandingan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	50	60
2	Nilai Tertinggi	80	100
3	Jumlah Nilai	860	990
4	Rata-rata hasil belajar	66	76
5	Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	7	12
6	Prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	54%	92%
7	Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	6	1
8	Prosentase siswa yang memperoleh nilai < 70	46%	8%

Berdasarkan Tabel 4.5, tampak bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar Matematika siswa 66 dengan ketuntasan klasikal 54%. Hasil ini belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika memiliki hasil belajar Matematika minimal 70 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 76 dengan ketuntasan klasikal 92%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan Gambar 4.6 dan Tabel 4.8, tampak terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari siklus I sebesar 54% ke siklus II sebesar 92% hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar Matematika sebesar 38%. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika siswa kelas II Semester I SD N 1 Pertama.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika siswa kelas II SD Negeri 1 Pertama Tahun Pembelajaran 2017/2018. Rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada siklus I yaitu 66 dengan ketuntasan klasikal 54%, pada siklus II meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal 92%, hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar Matematika sebesar 38%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arnyana, I.B.P.2004. Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang.
- Crow, L.D & Alice Crow. 1989, *Psychology Pendidikan*. Terjemahan Abd. Rachman Abror. Educational Psychology. Hyogyakarta: Nur Cahaya.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernis, Agustina. 2011. Penerapan Model Kooperatif *Make a Match* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III di SDN Tanjungrejo 5 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Skripsi*. Salatiga: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hurlock, Elizabeth B. 1994. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga.
- Istoqomah, Sya 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa

- Kelas V Semester II SD Negeri 16 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Salatiga: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lasmawan, I W. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas. (PTK)*. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Lorna Curran. 1994. *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Satyawati. 2009. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jetis Bantul Dengan Model Cooperatif Learning Tipe Make A Match. *Skripsi*. Salatiga: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sardiman.1998. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Radjagrafindo Persada.
- Slavin. 1995. *Educational Psychology : Theory and Practice*. Masschusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Syah, Muhibbin. 1998. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S.1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.